
IMPLEMENTASI ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN (*CONTINUITY OF CARE*) DI TPMB J PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN TAHUN 2023 (Implementation Of Sustainable Midwifery Care (Contunuity Of Care) at TPMB J Pasar Minggu South in 2023)

Cahya Rani Yustisia Hidayatush Sholihah¹⁾, Lisa Trina Arlym²⁾

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional,
Jl. Harsono RM No.1, Ragunan, Ps. Minggu, Jakarta Selatan, Jakarta 12520, Indonesia

*Koresponden Author : Cahya Rani Yustisia Hidayatush Sholihah

Email : cahyaraniyustisia@gmail.com

ABSTRACT

Continuity of care (COC) is a comprehensive and continuous activity starting from the period of pregnancy, birth, postpartum, newborn and family planning (KB) which is needed by every woman. Continuity of care is carried out by health workers (midwives) who have the aim of improving comprehensive and sustainable services. This study aims to analyze the results of implementing sustainable and complementary midwifery care at TPMB J. This case study used the research method in the form of midwifery care given to one respondent who was 34 years old, the study started from the third trimester with 37 weeks of gestation until 42 days postpartum. This study used complementary care interventions in the form of pregnancy exercise, birth ball, oxytocin massage, breast care, and baby massage. The results of this case study show that care has been provided in accordance with midwifery care standards. It is hoped that all midwives can carry out midwifery care on an ongoing basis.

Keywords: Continuity of Care, Pregnancy, Childbirth, Postpartum, Newborn

ABSTRAK

Countinuty of care (COC) merupakan kegiatan secara menyeluruh dan berlanjut dimulai dari periode kehamilan, kelahiran, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana (KB) yang dibutuhkan setiap wanita. Countinuty of care dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (Bidan) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pelayanan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan dan komplementer di TPMB J. studi kasus ini menggunakan metode penelitian berupa asuhan kebidanan yang diberikan kepada satu responden yang berusia 34 tahun, penelitian dimulai dari trimester III dengan usia kehamilan 37 minggu hingga masa nifas 42 hari. Penelitian ini menggunakan intervensi asuhan komplementer berupa senam hamil, birth ball, pijat oksitosin, breast care, dan pijat bayi. Hasil studi kasus ini menunjukkan asuhan telah diberikan sesuai dengan standar asuhan kebidanan. Diharapkan seluruh bidan dapat melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Contunuity of Care, Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, AKI di Dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. AKI di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI di Indonesia meningkat menjadi 359 per 100.000 KH pada tahun 2007-2012. AKI mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes R1, 2019).

Target *Sustainable Development Goals* (SDG's) pada tahun 2030 untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan bagi seluruh penduduk di semua tingkatan usia, yaitu mengurangi AKI hingga kurang dari 70 per 100.000 KH, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan anak dibawah 5 tahun akibat penyebab yang dapat dicegah, seluruh Negara akan berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) setidaknya 12 per 1.000 KH (SDGs 2017).

Upaya dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB adalah perlunya asuhan yang berkesinambungan dari mulai kehamilan persalinan nifas sampai bayi baru lahir. Setelah satu pelaksanaan kegiatan dalam rangka menurunkan AKI dan AKB adalah dengan cara meningkatkan asuhan kebidanan secara komprehensif, yaitu melingkupi *antenatal care*, *intranatal care*, *postnatal care*, dan asuhan neonatal (BPPD Banten 2019).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017, Bab III pasal 18 menyatakan bahwa Bidan memiliki kewenangan memberikan pelayanan kesehatan ibu, kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (Afifah, I., & Sopiany, 2017).

Continuity of Care (COC) adalah pelayanan kebidanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana. Bidan sebagai subsistem sumber daya manusia menjadi salah satu ujung tombak yang berperan langsung pada percepatan penurunan angka kematian ibu (AKI) dan atau angka kematian bayi (AKB). AKI dan AKB merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat (Raningrum and Yunita, 2021).

Asuhan kehamilan, persalinan dan nifas merupakan proses normal dan alamiah yang dialami oleh seorang wanita akan tetapi apabila tidak di pantau secara baik dapat terjadi bahaya yang membahayakan dapat menimbulkan komplikasi sehingga dapat mengancam keselamatan jiwa. Oleh karena itu pendekatan yang dianjurkan adalah menganggap semua kehamilan itu beresiko pada setiap ibu hamil (Afifah, I., & Sopiany, 2017). Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali yaitu: kunjungan pertama 6 jam hingga 2 hari pertama post partum, kunjungan ke-2 hari ke 3 hingga hari ke-7 post partum, kunjungan hari ke-3 hari ke 8 hingga 28 hari post partum, kunjungan hari ke-4 hari ke 28 hingga ke-42 post partum (Kemenkes R1, 2019).

Neonatus adalah bayi baru lahir sampai usia 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal (Wahyuningsih, 2018).

Tujuan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat melatih bidan menerapkan asuhan kebidanan secara berkelanjutan (COC) yang merupakan salah satu upaya profesi untuk meningkatkan pelayanan kebidanan di masyarakat. Bidan dilatih secara mandiri untuk mampu mengelola perempuan sejak hamil sampai akhir masa nifas serta menerapkan konsep komplementer untuk membantu menunjang penanganan masalah yang ditemui di lapangan.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus yang melibatkan seorang responden. Studi kasus ini adalah analisis asuhan kebidanan berkelanjutan (COC) dan komplementer yang terdiri dari lima asuhan kebidanan dimulai dari asuhan kehamilan trimester III, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan KB. Peneliti memulai asuhan pada bulan Maret 2023 sampai Juli 2023 pada Ny. I berusia 34 tahun G4P3A0 di TPMB J Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Responden adalah seorang ibu hamil dengan usia kehamilan 37 minggu yang memasuki Triemster III. Peneliti melakukan observasi pelaksanaan asuhan kebidanan berkelanjutan (COC) yang komprehensif dengan memanfaatkan komplementer dalam penanganan masalah yang ditemukan selama observasi, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan pendokumentasian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester III

Pengambilan data awal didapatkan, Ny. I usia 34 tahun G4P3A0 usia kehamilan 37 minggu, HPHT: 1-7-2022, TP: 8-04-2023 dan ditemukan masalah ibu mengeluh mengalami nyeri punggung. Pemeriksaan fisik yang telah dilakukan: keadaan umum ibu baik dan dalam batas normal, pemeriksaan abdomen DJJ: 142 x/m, ukuran TFU: 32 cm, TBJ: 3100gr. Hasil pemeriksaan laboratorium didapatkan Hb: 11,5 gr/dl, protein urin (-), dan glukosa (-). Kehamilan Ny. I termasuk fisiologis

Jika diteliti keluhan yang dialami merupakan hal yang lazim terjadi pada ibu hamil di trimester III, faktor nyeri punggung disebabkan oleh pertumbuhan uterus yang sejalan dengan perkembangan usia kehamilan mengakibatkan adanya regangan pada ligamen penopang yang biasanya dirasakan ibu sebagai nyeri ligamen atau nyeri punggung. Hal ini sesuai dengan teori Tyastuti, s. & Wahyuningsih (2016), ketidaknyamanan yang sering terjadi di trimester III adalah: bengkak pada kaki, sering buang air kecil, sesak nafas, sakit punggung dan pinggang, konstipasi atau sembelit, nyeri pinggang, dan sakit kepala. Peneliti memberikan KIE penanganan nyeri punggung berupa memperbaiki posisi tidur yang mungkin salah, hindari kebiasaan duduk atau berdiri yang terlalu lama, jaga berat badan agar tetap ideal, gunakan sepatu hak datar (Tyastuti & Wahyuningsih, 2016).

Peneliti juga menyarankan ibu untuk melakukan senam hamil untuk mengurangi nyeri punggung karena saat melakukan senam hamil otot-otot dinding abdomen, ligamen, otot dasar panggul dan punggung bawah dapat terlatih semakin elastis dan tidak mengalami kaku otot serta memberikan efek relaksasi kepada ibu (Makmun et al, 2021). Berdasarkan pembahasan sebelumnya, masalah yang dialami Ny. I merupakan keadaan normal dan kehamilan yang dialaminya merupakan fisiologis. Pada kunjungan ANC ke II, ibu mengatakan keluhan nyeri punggungnya berkurang dan tetap melakukan senam hamil seminggu sekali. Hal ini sehubungan dengan hasil penelitian Megasari (2015) melakukan senam hamil ini maka elastisitas otot semakin baik, sehingga dapat mengurangi rasa nyeri pada punggung ibu.

Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin

Pemeriksaan Intra Natal Care ini dilakukan tanggal 03 April 2023 pukul 17.10 WIB, ibu mengatakan mules sejak pagi, keluar flek darah sejak pukul 15.00 WIB, tidak ada rembesan air.

Menurut Sarwono (2016), tanda-tanda persalinan: timbulnya His persalinan, keluar lendir berdarah dari jalan lahir, dan keluarnya cairan yang banyak dengan sekonyong-konyongnya dari jalan lahir. Berdasarkan hal diatas keadaan yang dialami Ny. I adalah Ny. I inpartu kala I. Kala I Ny. I berjalan selama 2 jam 35 menit, pada pelaksanaannya ibu mengeluh merasa nyeri. Nyeri persalinan merupakan Sebuah pengalaman subjektif disebabkan oleh iskemik otot uteri, penarikan dan traksi ligament uteri, traksi ovarium, tuba fallopii dan distensi bagian bawah uteri, otot dasar panggul dan perineum (Zainiyah dan Qomari, 2021). Peneliti memberikan asuhan komplementer kepada ibu berupa birth ball guna membantu ibu mengurangi rasa nyeri persalinan kala I. birthing ball membantu merelaksasikan otot-otot panggul yang kaku dan juga mengurangi tekanan nyeri karna menghasilkan posisi yang nyaman untuk ibu dan menghasilkan proses bersalin yang lebih mudah dan minim nyeri (Ajeng et al, 2022).

Peneliti juga memberikan asuhan komplementer berupa akupresur pada titik BL32 dan LI4. Akupresur sendiri merupakan terapi tusuk menggunakan jari yang memberikan stimulasi pada titik-titik tertentu pada tubuh. Akupresur juga dipercaya dapat meringankan rasa sakit selama kontraksi (Hibatulloh et al, 2022). Titik usus besar 4 (LI4) dapat menginduksi persalinan dan menyebabkan bayi masuk ke rongga panggul. Tidak hanya itu, titik LI4 juga dapat meringankan rasa sakit akibat

kontraksi yang datang. Titik kandung kemih 32 (BL23), pijatan di titik ini bermanfaat untuk memicu kontraksi dan membantu meringankan masalah sistem reproduksi wanita (Pratiwi et al. 2021).

Murrotal Al-Qur'an merupakan teknik distraksi salah satu metode non farmakologi untuk mengatasi nyeri persalinan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dilantunkan mampu menghasilkan gelombang delta sehingga memberikan rasa tenang, tentram, dan nyaman bagi pendengarnya (Yefrida et al, 2017). Setelah diberikan asuhan komplementer berupa birthing ball, akupresur dan murrotal al-qur'an, ibu terlihat lebih nyaman dan rileks.

Pukul 19.55 WIB, ibu ngatakan adanya dorongan ingin meneran, setelah memastikan pembukaan lengkap bidan segera memimpin persalinan. Bayi lahir spontan menangis kuat pukul 20.01 WIB, dilanjutkan kala III plasenta lahir pukul 20.06 WIB. Kala IV dimulai dari saat lahirnya plasenta sampai 2 jam pertama post partum. Observasi dilakukan dengan baik. Berdasarkan hal diatas, tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan kasus di lapangan.

Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas

Pemeriksaan Post Natal Care dilakukan sebanyak 4 kali. Pada 7 jam post partum ibu mengeluh pengeluaran ASI yang tidak lancar dan masih merasakan mules. Menurut peneliti kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh faktor perawatan payudara ibu dan faktor psikologi ibu dalam menyusui, semakin sering ibu melakukan perawatan payudara maka semakin lancar produksi ASInya (Masrinih & Wahtini, 2020). Pada pengkajian anamnesa ibu dan keluarga sepakat akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, dan akan mendukung ibu dalam melakukan pemberian ASI. Adapun peneliti memberikan asuhan komplementer berupa breast care dan pijat oksitosin.

Pijat Oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijatan ini berfungsi meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu sehingga ASI pun keluar. Sedangkan perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya aliran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Lisa & Ismayucha, 2018).

Breast care bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, memperbanyak atau memperlancar ASI dengan merangsang kelenjar-kelenjar air susu melalui pemijatan, mencegah bendungan ASI atau pembengkakan payudara, melenturkan dan menguatkan putting (Damanik 2020). Dengan begitu setelah dilakukannya pijat oksitosin dan breast care dapat memperlancar pengeluaran ASI.

Setelah diberikannya asuhan komplementer berupa breast care dan pijat oksitosin, pada hasil *follow up* melalui *whatsapp* ibu mengatakan pengeluaran ASInya sudah lancar dan sesekali melakukan breast care dan pijat oksitosin di rumah.

Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir

Pemeriksaan Bayi Baru Lahir dilakukan sebanyak 3 kali. Pada KN 3, ibu mengatakan kualitas tidur bayinya tidak nyenyak dan sering rewel di malam hari. Mengingat akan pentingnya waktu tidur bagi perkembangan bayi, maka kebutuhan tidurnya harus benar-benar terpenuhi agar tidak berpengaruh buruk terhadap perkembangannya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah pijat bayi. Bayi yang dipijat akan dapat tidur dengan lelap, sedangkan pada waktu bangun, daya konsentrasinya akan lebih penuh (Supriatin et al, 2022). Hasil anamnesa ibu mengatakan bahwa bayinya tidur diperkirakan $\pm$ 11-12 jam perhari. Sedangkan menurut Erlina et al (2016) Bayi baru lahir menghabiskan waktunya lebih banyak untuk tidur, yaitu rata-rata 16-17 jam sehari. Peneliti memberikan asuhan komplementer berupa pijat bayi kepada Bayi Ny. I.

Pemijatan pada bayi dapat meningkatkan kadar serotonin yang akan menghasilkan melatonin yang berperan dalam tidur dan membuat tidur lebih lama dan lelap pada malam hari. Serotonin juga akan meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat glukokortikoid (adrenalin, suatu hormon stress). Proses ini menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stress) sehingga bayi yang diberi perlakuan pemijatan akan tampak lebih tenang dan tidak rewel (Yuliani dan Maryand, 2019). Dengan begitu setelah dilakukannya pijat bayi dapat membuat kualitas tidur bayi lebih nyenyak dan tidak rewel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan berkelanjutan dan komplementer yang telah diberikan kepada responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa Ny. I telah mendapatkan asuhan kebidanan secara continuity of care yang dimulai dari kehamilan trimester III hingga 42 hari berjalan dengan baik dan keluhan yang dialami masih dalam batas normal fisiologis sehingga asuhan komplementer yang diberikan dapat menangani keluhan yang dialami Ny. I

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pasien dan keluarga yang bersedia sebagai responden pada penelitian ini, dan kepada TPMB J yang membantu peneliti dalam melakukan asuhan kepada responden

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. 2017. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017." *Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan* 87(1,2):149–200.
- Ajeng, Dwi, Ayu Ramhadani, Afnani Toyibah, and Ari Kusmiwiyati. 2022. "Efektivitas Birthing Ball Terhadap Nyeri Persalinan." *Malang Journal of Midwifery* 4:22–31.
- BD, faridah, yefrida yefrida, and silvia masmura. 2017. "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Solok Selatan 2017." *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan* 1(1):63–69. doi: 10.33757/jik.v1i1.30.
- BPPD Banten. 2019. "Strategi Penurunan Kematian Ibu Dan Anak." *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten* 53(9):1–7.
- Damanik, Veronica Anggreni. 2020. "Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas." *Jurnal Keperawatan Priority* 3(2):13–22. doi: 10.34012/jukep.v3i2.959.
- Erlina, Fatiyani, Maayah, N. 2016. "PIJAT BAYI TERHADAP KUALITAS TIDUR PADA BAYI USIA 1-12 BULAN." 6:1–23.
- Hibatulloh, Qothrun Nadaa, Dwi Estuning Rahayu, Rahajeng Siti, and Nur Rahmawati. 2022. "Efektifitas Terapi Akupressur Terhadap Nyeri Persalinan Pada Fase Aktif Tahap Pertama the Effectivity of Acupressure Therapy To Relieve Labor Pain During the Active Phase of the First Stage." *Original Research Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* 6(1):96–110. doi: 10.20473/imhsj.v6i1.2022.96-Hibatulloh.
- Kemendes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Lisa, Ulfa Farrah, and Noerma Ismayucha. 2018. "Efektivitas Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Breast Care Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum Normal." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 4(2):147. doi: 10.33143/jhtm.v4i2.202.
- Makmun, Indriyani, Rizkia Amilia, Ana Pujiyanti Harahap, Desi Rofita, Nurul Qamariah Rista Andaruni, Biantari Alikha Maharani, and Mifanatul Hairah. 2021. "Terapi Birthing Ball Untuk Mengurangi Nyeri Kala I Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Rsud Kota Mataram." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5(1):400. doi: 10.31764/jpmb.v5i1.6000.
- Masrinah, and Sri Wahtini. 2020. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Nifas." *Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan-Universitas Aisyiyah Yogyakarta* 1–18.
- Megasari, Miratu. 2015. "Hubungan Senam Hamil Dengan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III." *Jurnal Kesehatan Komunitas* 3(1):17–20. doi: 10.25311/jkk.vol3.iss1.95.
- Pratiwi, D., S. P. I. Hadi, N. Sari, and G. Y. Okinarum. 2021. "Asuhan Kebidanan Komplementer Dalam Mengatasi Nyeri Persalinan." 4–5.
- Raraningrum, Vita, and Rizky Dwiyaniti Yunita. 2021. "Analisis Implementasi Continuity of Care (COC)." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida* 8(1):11–20. doi: 10.55500/jikr.v8i1.129.
- Sarwono, Prawirohardjo. 2016. *Buku Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono

Prawirohardjo.

- SDGs, Sustainable Development Goals. 2017. *Indikator Kesehatan SDGs DI Indonesia*. Indonesia.
- Supriatin, Titin, Yani Nurhayani, Ruswati Ruswati, Yani Trihandayani, and Marwati Marwati. 2022. "Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 0-6 Bulan Di Lemahabang Rt 001 Rw 001 Dusun 01 Cirebon 2022." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 13(02):212–19. doi: 10.34305/jikbh.v13i02.575.
- Tyastuti, s. Wahyuningsih, H. P. 2016. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Wahyuningsih, H. P. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Kementrian Kesehatan R.I.
- Yuliani, Meda, and Suci Maryand. 2019. "Gambaran Pelaksanaan Sebelum Dan Sesudah Pijat Bayi 6-12 Bulan Terhadap Kualitas Tidur Bayi Di Bidanku Sahabatku Kota Bandung." *Asuhan Ibu Dan Anak* 4(2):48–49.
- Zainiyah, Hamimatus, and Selvia Nurul Qomari. 2021. "Article PEMANFAATAN BIRTHING BALL SEBAGAI UPAYA MENGURANGI NYERI Program Studi Profesi Bidan Stikes Ngudia Husada Madura." *Jurnal Ilmiah Obgyn* 13(3).